

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah berdasarkan kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Hal ini disebabkan oleh peran utama mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri.

Menurut Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013, pembelajaran bahasa Indonesia di SMA memiliki 4 tujuan utama yang tertuang dalam kompetensi masing-masing jenjang pendidikan yaitu : (1) memiliki sikap religius, (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia. Berdasarkan keempat tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia tersebut maka, diperlukan pengetahuan dan keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia tersebut.

Setiap pengetahuan tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia harus diimplementasikan dalam produk berupa karya. Artinya pengetahuan tersebut harus bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam karya sesuai dengan genre teks yang ada. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup

sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik (Mulyasa, 2013:68).

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas merupakan aktifitas yang mengembangkan empat aspek berbahasa yakni: mendengarkan, berbicara membaca, dan menulis. Membaca dan mendengarkan termasuk dalam kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis termasuk dalam kegiatan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif.

Perbedaannya hanya pada objek yang menjadi fokus perhatian membaca dan menulis merupakan aktifitas berbahasa ragam tulis. Kegiatan menulis pada umumnya merupakan kegiatan berbahasa tak langsung. Dalam kegiatan menulis, aktifitas yang digunakan adalah menulis atau memproduksi berbagai jenis teks sesuai dengan konteks yang digunakan.

Pengembangan keterampilan menulis atau memproduksi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan dalam bingkai bahasa Indonesia berbagai teks. Keterampilan menulis ini dikembangkan pada tiap siklus kegiatan berbahasa berbasis teks, yaitu: siklus membangun teks, pemodelan, penyusunan teks secara bersama, dan penyusunan teks secara mandiri. Dengan berfokus pada teks tertentu, peserta didik akan mempelajari teks tersebut dan akan mengembangkan kemampuan menulisnya. Melalui siklus pembelajaran berbasis teks tersebut, peserta didik akan mendengarkan dan bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan konteks, kemudian membaca teks untuk mengetahui isi dan

strukturnya, dan berdiskusi tentang unsur kebahasaan teks. Setelah itu peserta didik akan menyusun dan memproduksi teks secara bersama atau mandiri.

Untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa memproduksi teks baik secara bersama maupun mandiri maka diperlukan penilaian. Penilaian yang dipilih harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Penilaian autentik menurut Nurgiyantoro (dalam mahsun 2014: 150) “menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mendemostrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna”. Dengan kata lain Penilaian autentik merupakan penilaian kinerja yang meminta peserta didik untuk mendemostrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu sebagai refleksi dari pengetahuan yang telah dikuasainya.

Tujuan dari penilaian autentik adalah untuk mengetahui apakah program pendidikan dalam pengajaran telah dikuasai oleh peserta didik atau belum. Penilaian autentik ini untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik berdasarkan indikator dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tulisan, lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

Sehubungan dengan hal itu, maka dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia guru diharapkan dapat menggunakan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013. Hal ini disebabkan penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen ( input, proses, output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional

dan dampak dari pembelajaran. Penilaian autentik juga bisa diartikan sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktifitas-aktifitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi, memproduksi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi, dengan antar sesama melalui debat dan lain sebagainya. Penilaian autentik memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah (saintifik) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Di dalam kurikulum 2013 salah satu kompetensi yang dapat dinilai dengan penilaian autentik, yakni memproduksi teks laporan hasil observasi di SMAN I Bongomeme Kelas X. Teks laporan hasil observasi sebuah teks yang berbentuk hasil pengamatan yang diobservasi. Menurut Kurniawan (2012:31) laporan merupakan karangan yang dibuat setelah seseorang melakukan eksperimen survei atau peninjau, observasi dan penelaahan buku penelitian dan lain sebagainya. Teks laporan menggambarkan sesuatu secara umum dan sesuai dengan fakta yang adanya tanpa ada opini atau pendapat penulis yang didasarkan pada hasil pengamatan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam teks laporan merupakan sebuah karangan yang akan melaporkan isi dari hasil pengamatan atau yang diobservasi.

penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Pada penilaian autentik ada kecenderungan pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik (Kurinasih dan sani, 2014:48).

Namun kenyataan yang terjadi di sekolah guru kurang memahami pembelajaran dalam memproduksi teks laporan hasil observasi pada kurikulum 2013, Guru kurang memahami indikator penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 , guru kurang memahami rubrik penilaian autentik yang digunakan di sekolah, guru kurang memahami jenis penilaian autentik dalam kurikulum 2013.

Mencermati pentingnya penilaian autentik sebagaimana yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul *“Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Bongomeme”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Guru kurang memahami pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dalam kurikulum 2013.
- 2) Guru kurang memahami penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013.
- 3) Guru kurang memahami rubrik penilaian autentik yang akan digunakan di sekolah.
- 4) Guru kurang memahami indikator penilaian autentik dalam kurikulum 2013.
- 5) Guru kurang memahami jenis-jenis penilaian autentik dalam kurikulum 2013.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan, maka permasalahan ini dibatasi pada “ *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Bongomeme*”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam memproduksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMAN 1 Bongomeme?
- 2) Bagaimanakah jenis-jenis penilaian autentik yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMAN 1 Bongomeme?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam memproduksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMAN I Bongomeme tahun ajaran 2014/2015.
- 2) Mendeskripsikan jenis-jenis penilaian autentik dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X SMAN I Bongomeme tahun ajaran 2014/2015.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

### **1) Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai usaha mengaplikasikan pengetahuan peneliti tentang penilaian autentik pada pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013.

### **2) Manfaat bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan atau pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengetahui jenis penilaian autentik dalam kurikulum 2013.

### **3) Manfaat bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan untuk pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dan mengetahui hasil belajar peserta didik untuk menilai apakah cara belajarnya sudah efektif untuk mencapai hasil dan meningkatkannya dimasa yang akan datang.

### **4) Manfaat bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat di sekolah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

## **1.7 Definisi Operasional**

Menghindari kesimpangsiuran pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Penilaian autentik yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah penilaian yang menekankan kemampuan peserta didik secara nyata dan bermakna yang terdiri atas penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian kinerja, dan penilaian portofolio.
- b. Pembelajaran memproduksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan membuat, menyusun dan menghasilkan laporan hasil pengamatan atau observasi secara tertulis dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan.

Jadi, yang dimaksud dengan penilaian autentik dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi adalah penerapan jenis penilaian autentik yang tepat untuk mengetahui kemampuan membuat atau menghasilkan laporan hasil pengamatan observasi secara tertulis.